

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis eksploratif terhadap pola pergerakan Return on Investment (ROI) dan Arus Kas Operasi (CFO) pada perusahaan sampel, penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Identifikasi awal menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan manufaktur dan non manufaktur secara teoretis terbagi ke dalam empat kategori utama: Sukses, Potensi, Abu-abu, dan Gagal. Kategorisasi ini memberikan gambaran awal mengenai posisi perusahaan terhadap Risk-Free Rate (RFR) sebelum diuji dengan realitas likuiditas. Dominasi perusahaan pada zona abu-abu mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas masih berada dalam fase transisi yang belum menunjukkan arah pemulihan yang stabil.
- b. Pengujian lebih mendalam dengan membandingkan tren ROI dan Arus Kas Operasi mengungkapkan adanya ketidakselarasan (divergence) yang signifikan. Ditemukan fenomena Fake Turnaround di mana kenaikan laba tidak didukung oleh arus kas operasi riil, serta fenomena Fake Distress di mana penurunan laba akrual tidak mencerminkan krisis kas yang sesungguhnya.
- c. True turnaround hanya dapat dikonfirmasi apabila peningkatan profitabilitas berjalan beriringan dengan penguatan kas operasional. Sebaliknya, ketidakmampuan menghasilkan kas di tengah lonjakan laba menjadi sinyal kuat adanya penggunaan kebijakan akuntansi akrual yang agresif demi kepentingan manajerial (Teori Keagenan).
- d. Keberhasilan pemulihan perusahaan tidak dapat dinilai hanya dari laba akrual (ROI). Perbandingan tren antara ROI dan arus kas operasi (CFO) wajib digunakan secara bersamaan untuk memastikan apakah perusahaan benar-benar pulih secara fundamental atau hanya ilusi akuntansi.
- e. Temuan penelitian ini menjadi bukti nyata bahwa kebijakan akuntansi dapat mengaburkan kondisi keuangan sesungguhnya dari suatu perusahaan. Kondisi distress atau turnaround yang tampak di laporan keuangan tidak selalu mencerminkan realitas operasional. Oleh karena itu, turnaround yang sesungguhnya (true turnaround) baru dapat dikonfirmasi apabila kenaikan ROI yang melewati RFR berjalan beriringan dengan penguatan Arus Kas Operasi (CFO) yang proporsional bukan sekadar peningkatan laba akrual yang mungkin ditopang oleh rekayasa keuangan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui indikator Return on Investment (ROI), tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi yang stabil. Pengelolaan arus kas yang baik

dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pemulihan perusahaan dari kondisi financial distress serta menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: melakukan perbandingan pola distress dan turnaround secara lintas sektor industri (seperti sektor keuangan, properti, energi, dan teknologi) guna menguji apakah temuan penelitian ini berlaku universal atau bersifat sektoral, melakukan studi banding dengan perusahaan di pasar modal internasional (seperti Bursa Malaysia, SGX, atau NYSE) untuk melihat perbedaan karakteristik turnaround antar negara; dan mendalami pengaruh kebijakan akuntansi spesifik (seperti revaluasi aset, kapitalisasi biaya, atau perubahan metode depresiasi) terhadap distorsi indikator ROI, sehingga mekanisme Fake Distress dan Fake Turnaround dapat dipahami secara lebih terperinci dan operasional.